

BAB I

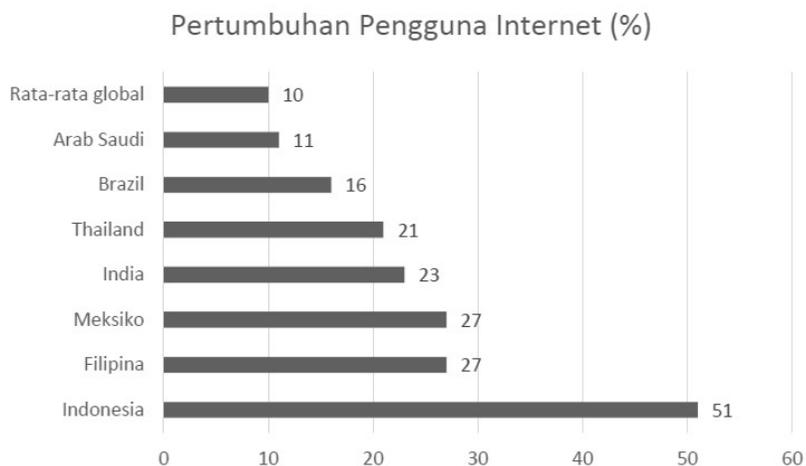
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia telah memasuki era revolusi industri tahap ke-4. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan penetrasi internet di seluruh dunia mengubah lanskap perekonomian secara global. Indonesia termasuk negara dengan pertumbuhan internet yang tinggi dengan jumlah pengguna internet mencapai 132,7 juta orang atau setara dengan 51 persen total populasi (*We Are Social, 2017*). Telepon seluler (ponsel) menjadi media yang paling banyak digunakan untuk mengakses internet dengan total 92 juta pengguna dengan penggunaan rata-rata 3,5 jam per hari. Tingginya pertumbuhan pengguna internet turut mendorong aktifitas ekonomi dan bisnis yang ditunjukkan dengan persentase pembelian online per pengguna internet aktif yang mencapai 78%.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa aktivitas penggunaan TIK semakin meningkat hari demi hari, tak terkecuali dalam bidang ekonomi. Berubahnya perilaku konsumen dalam melakukan transaksi barang dan jasa menggunakan TIK membuka peluang baru bagi pelaku usaha untuk

meningkatkan pendapatannya. Kesempatan mengakses konsumen baru di dunia maya menuntut pengusaha mengadopsi TIK dalam praktik bisnisnya. TIK berguna bagi aktifitas internal organisasi dengan meningkatkan efisiensi operasi bisnis dan secara eksternal berfungsi untuk memberikan akses pada pasar yang lebih luas. Kesempatan tersebut terbuka luas bagi seluruh pelaku usaha, baik industri besar maupun Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).



Gambar 1. 1 Pertumbuhan pengguna internet

Sumber: *We Are Social (2017)*

Adopsi TIK oleh UMKM menjadi hal yang penting saat ini. Bagi UMKM, adopsi teknologi memberi peluang untuk mengimbangi kelemahan kompetitif dari segi ukuran, sumber daya, isolasi geografis, dan jangkauan pasar (Wymer & Regan, 2005). Menurut Manochehri, Al-Esmail, & Ashrafi (2012), kontribusi utama TIK untuk organisasi

diantaranya memperluas visibilitas perusahaan, memberikan lebih banyak informasi kepada perusahaan kecil, memungkinkan perusahaan mengatasi hambatan perdagangan tradisional, dan memfasilitasi transaksi keuangan. Keterlibatan UKM secara digital dalam lingkup nasional bahkan diperkirakan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2 persen. Jika pengusaha terampil memanfaatkan teknologi digital, keterlibatan teknologi digital pada UKM diprediksi bisa meningkatkan pendapatan antara 23 - 80 persen (Deloitte Access Economic, 2015).

Ironisnya, data yang dimuat dalam laporan *Delloite Access Economics* (2015) menunjukkan lebih dari sepertiga dari total Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia atau 36 persen masih beroperasi secara *offline* dan sepertiga lainnya atau 37 persen hanya memiliki kemampuan *online* yang sangat mendasar seperti komputer atau akses *broadband*. Hanya sebagian kecil atau 18 persen yang memiliki kemampuan *online* menengah yaitu menggunakan *web* atau media sosial. Sedangkan kurang dari sepersepuluh atau 9 persen adalah bisnis *online* lanjutan dengan kemampuan *e-commerce*. Padahal dengan jumlahnya yang mencapai 90% dari total pelaku usaha nasional, UMKM memiliki peran vital di Indonesia. Menurut *World Bank*, sektor UMKM menjadi tempat perekonomian rakyat bergantung dengan kontribusi

sebesar 56 persen dari total perekonomian negara. Pemerintah Indonesia saat ini telah mengambil langkah percepatan digitalisasi lewat program Kementerian Koperasi dan UMKM yang menargetkan 8 juta pengusaha UKM *go online* pada tahun 2019. Program tersebut dilakukan atas dasar catatan Kementerian Koperasi dan UMKM mengenai jumlah pelaku UMKM pengguna TIK seperti *e-commerce* yang baru 3,79 juta unit. Artinya UMKM masih tertinggal dalam pemanfaatan TIK.

Tabel 1. 1 Kontribusi UMKM di Indonesia

| Jumlah | Kontribusi peluang kerja | Kontribusi PDB | Penerimaan ekspor |
|-----------------|---------------------------------|-----------------------|--------------------------|
| 57,89 juta unit | 96,99 % | 60,34% | 182.112 miliar |

Sumber: BPS 2014

Upaya peningkatan adopsi teknologi pada UMKM memerlukan pemahaman mengenai variabel yang berpengaruh terhadap perilaku tersebut. Adopsi teknologi di berbagai bidang telah menjadi topik yang banyak diangkat dalam studi sistem informasi manajemen. Minat penelitian dalam topik tersebut sebagian besar didorong oleh asumsi dasar bahwa TIK menawarkan peluang baru bagi suatu organisasi. Teori-teori terdahulu berusaha menjelaskan aspek-aspek yang menjadi anteseden sebuah perilaku individu dalam adopsi dan penggunaan teknologi. Beberapa model telah dikembangkan peneliti terdahulu untuk menguji prediktor yang memengaruhi adopsi teknologi, di antara model-

model yang banyak digunakan dalam penelitian perilaku tersebut adalah *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* dan beberapa teori lainnya.

Penelitian ini didasarkan pada model penelitian Venkatesh dkk (2003) yang berjudul "*User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View*". Penelitian tersebut memaparkan model yang diberi nama *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. Menurut teori UTAUT, variabel yang berpengaruh pada perilaku penggunaan dan adopsi teknologi adalah *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence*. UTAUT dipilih karena dianggap sebagai model yang komprehensif dari berbagai model adopsi atau penerimaan TIK. UTAUT telah diuji validitasnya di mana ia mampu menghitung 70% dari varians ($\text{adjusted } R^2$) dalam niat penggunaan (Tan, Chong, & Lin, 2013) yang menurut Venkatesh (2003) menjadi peningkatan besar atas model TAM sebelumnya (35%) dan sekitar 50% dari varians dalam penggunaan teknologi (Venkatesh, Thong, & Xu, 2012), menjadikan UTAUT lebih baik dibanding menggunakan masing-masing delapan studi secara mandiri.

Sejauh ini UTAUT telah banyak digunakan pada penelitian di perusahaan manufaktur, kesehatan, pendidikan dan organisasi lain. Akan

tetapi penelitian terdahulu yang dilakukan terhadap UMKM masih menemukan kesimpulan yang berbeda. Hasil penelitian Al Mursalin (2012), Moghavvemi dkk (2012), Indahwati & Afiah (2013) Kohnke dkk (2014), (Vrsajkovic, 2016), Goswami & Dutta (2017) menunjukkan bahwa salah satu anteseden dari perilaku penggunaan teknologi adalah *behavioral intention* dan *facilitating condition*. Akan tetapi temuan pada penelitian Fobang dkk (2017) menunjukkan *facilitating condition* tidak berpengaruh signifikan pada perilaku adopsi sistem informasi SDM di Kamerun.

Hal yang perlu dieksplorasi pada model ini adalah faktor-faktor yang memoderasi hubungan dari anteseden terhadap munculnya niat maupun perilaku aktual. Beberapa penelitian terdahulu secara umum mengikuti model asli dengan mengajukan faktor usia, pengalaman dan tingkat pendidikan sebagai faktor yang menentukan penggunaan aktual dari sebuah teknologi. Perilaku penggunaan teknologi merupakan sebuah perilaku terencana (*planned behavior*) dengan niat sebagai prediktornya (Venkatesh, et al., 2003). Banyak penelitian mencoba memahami perilaku manusia yang terencana. Kasus perilaku penggunaan teknologi tidaklah berbeda. Meskipun niat adalah kausal sebelum perilaku (dimana setiap perilaku terencana adalah disengaja), kompleksitas dari sifat keputusan yang berisiko seperti misalnya karir

atau pilihan investasi menunjukkan hubungan antara niat dan perilaku memerlukan perhatian yang cukup besar. Niat mungkin masih menjadi satu-satunya prediktor perilaku terbaik, tetapi belum banyak penelitian mengenai bagaimana niat menjadi perilaku (N. Krueger et al., 2008).

Shapiro dalam Krueger (1994) berpendapat bahwa ada peristiwa pencetus (*precipitating event*) yang secara krusial menginisiasi perilaku kewirausahaan. Kejadian pencetus itu bisa berupa munculnya faktor fasilitasi yang dirasakan atau penghilangan faktor penghambat yang dirasakan. Artinya, peristiwa pencetus dapat dipertimbangkan sebagai pemicu untuk bertindak atau sebagai hambatan untuk bertindak. Keadaan yang berubah dapat membangkitkan persepsi bahwa peristiwa positif telah muncul sehingga mereka memicu tindakan. Namun, kejadian yang sama dapat dikaitkan sebagai penghalang yang dihilangkan. Apakah pengusaha mengidentifikasi sebuah peristiwa sebagai hambatan yang dihilangkan atau pemicu yang muncul?

Shapiro mengemukakan bagaimana peristiwa kehidupan yang signifikan (seperti kehilangan pekerjaan) dapat memicu peningkatan yang cukup besar dalam aktivitas kewirausahaan (Krueger Jr, Reilly, & Carsrud, 2000). *Entrepreneurial Potential Model* menjelaskan bahwa meskipun individu menganggap penciptaan usaha baru sebagai sesuatu yang diinginkan dan layak untuk dilakukan, dia belum menyelesaikan

niat untuk mewujudkan perilaku jika peristiwa pencetus (peristiwa lingkungan, kebijakan pemerintah, krisis keuangan, pasar baru, dan sumber daya keuangan) kurang.

Shapero juga berpendapat anteseden penting dari tindakan kewirausahaan adalah beberapa "kecenderungan untuk bertindak" (*propensity to act*) pada peluang yang dirasakan (Krueger, et al., 2000). Dalam kondisi kecenderungan untuk bertindak yang tinggi, pengalaman memiliki lebih banyak memberikan efek pada sikap dan mengambil tindakan lebih diinginkan. Krueger & Brazeal (1994) mengemukakan bahwa pilihan pembuat keputusan tergantung pada kredibilitas relatif dari perilaku alternatif dan beberapa kecenderungan untuk bertindak. Ini berarti bahwa niat harus dibentuk dengan cukup baik untuk memprediksi perilaku, dan itu hanya dimungkinkan dengan kecenderungan yang signifikan untuk bertindak. Penelitian Ingabo (2017) mengungkapkan bahwa kecenderungan untuk bertindak secara signifikan mempengaruhi niat kewirausahaan siswa. Temuan ini menguatkan temuan Awang et al. (2016) mengenai pengaruh kepribadian proaktif dan kecenderungan pengambilan risiko terhadap niat wirausaha siswa.

Dari temuan tersebut *Entrepreneurial Potential Model* dapat mengukur efek dari peristiwa yang mempercepat dan kecenderungan untuk bertindak, maka peneliti menggunakan variabel-variabel ini ke

dalam model UTAUT untuk meningkatkan model dan membuatnya lebih kuat. Permasalahan di atas mendorong peneliti untuk mengangkat judul **“Analisis Perilaku Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Bisnis Online pada UMKM Menggunakan UTAUT”**.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Instansi pemerintah dan organisasi bisnis telah mengeluarkan biaya dan tenaga untuk mendorong peningkatan penggunaan teknologi pada UMKM. Berdasarkan data-data di atas, masih perlu peningkatan penggunaan TIK untuk bisnis pada UMKM. Perilaku adopsi teknologi oleh individu pada suatu lingkungan dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk dapat memahami fenomena tersebut model UTAUT akan digunakan untuk menguji variabel prediktor perilaku adopsi teknologi pada lingkungan sebenarnya. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *performance expectancy* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* dalam penggunaan TIK pada UMKM?
2. Apakah *effort expectancy* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* dalam penggunaan TIK pada UMKM?

3. Apakah *social influence* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* dalam penggunaan TIK pada UMKM?
4. Apakah *facilitating condition* berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan TIK pada UMKM?
5. Apakah *behavioral intention* berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan TIK pada UMKM?
6. Apakah *propensity to act* memoderasi pengaruh *performance expectancy* terhadap *behavioral intention*?
7. Apakah *propensity to act* memoderasi pengaruh *effort expectancy* terhadap *behavioral intention*?
8. Apakah *propensity to act* memoderasi pengaruh *social influence* terhadap *behavioral intention*?
9. Apakah *precipitating events* memoderasi pengaruh *behavioral intention* terhadap perilaku penggunaan TIK pada UMKM?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *performance expectancy* terhadap *behavioral intention* dalam penggunaan TIK pada UMKM.
2. Menganalisis pengaruh *effort expectancy* terhadap *behavioral intention* dalam penggunaan TIK pada UMKM.
3. Menganalisis pengaruh *social influence* terhadap *behavioral intention* dalam penggunaan TIK pada UMKM.

4. Menganalisis pengaruh *facilitating condition* terhadap perilaku penggunaan TIK UMKM.
5. Menganalisis pengaruh *behavioral intention* terhadap perilaku penggunaan TIK UMKM.
6. Menganalisis pengaruh variabel moderasi *propensity to act* pada hubungan *performance expectancy* dan *behavioral intention*.
7. Menganalisis pengaruh variabel moderasi *propensity to act* pada hubungan *effort expectancy* dan *behavioral intention*.
8. Menganalisis pengaruh variabel moderasi *propensity to act* pada hubungan *social influence* dan *behavioral intention*.
9. Menganalisis pengaruh variabel moderasi *precipitating events* pada hubungan *behavioral intention* dan perilaku penggunaan TIK terhadap UMKM.

D. Manfaat Penelitian

1. Mendapatkan wawasan mengenai variabel-variabel yang menjadi prediktor perilaku penggunaan TIK pada UMKM.
2. Dengan memahami proses penggunaan TIK pada UMKM, pemangku kepentingan dapat merancang intervensi pada perilaku UMKM dalam mengadopsi TIK pada operasi bisnisnya.

3. Organisasi bisnis maupun Komunitas pelaku UMKM dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk merancang strategi pertumbuhan bisnisnya.
4. Hasil yang baik diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas UMKM sehingga berdampak pada kesejahteraan pelaku UMKM dan masyarakat pada umumnya.